

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti tentang presentasi diri *beauty influencer plus size* pada akun instagram @kemalasari dan wacana dari presentasi diri tersebut, peneliti menemukan bahwa presentasi diri yang dilakukan @kemalasari termasuk dalam kategori presentasi diri *self promotion* dan *exemplification* yang menampilkan kehidupannya sebagai perempuan *plus size* hingga dikenal sebagai *beauty influencer plus size* pendobrak standar kecantikan. Melalui presentasi diri tersebut wacana yang dibangun dalam akun instagram @kemalasari adalah standar kecantikan bagi perempuan tidak seharusnya berpatok pada standar kecantikan yang sudah tertanam di masyarakat, yaitu kecantikan yang dominan dilihat dari bentuk fisik saja khususnya pada bentuk tubuh.

Dalam dimensi teks, peneliti menyimpulkan bahwa presentasi diri dan wacana yang sedang dibangun dalam akun instagram @kemalasari adalah seorang *beauty influencer plus size* yang menampilkan konsep cantik dalam bentuk *inner beauty*. Informan menampilkan bahwa seseorang yang bertubuh *plus size* juga dikategorikan cantik dengan kepercayaan diri, kemampuan yang dimiliki sehingga bisa melakukan apa yang disukai tanpa terbatas pada bentuk tubuh, bisa menerima dirinya sendiri serta bermanfaat bagi orang lain. Wacana tersebut dikembangkan dalam *caption* yang disampaikan menggunakan bahasa informal diantaranya penggunaan *slang*, akronim, bahasa gaul dan campuran bahasa Inggris-Indonesia. Hal tersebut dilakukan agar pesan

dalam *caption* mudah dipahami. Sehingga *followers*-nya termotivasi untuk percaya diri dan menganggap dirinya juga cantik meskipun memiliki tubuh *plus size*.

Kemudian dalam dimensi praktik diskursif, peneliti menyimpulkan beberapa hal yang dilakukan informan dalam proses produksi postingan adalah mempersiapkan topik, melakukan seleksi foto, menambahkan filter dan kecerahan foto agar foto terlihat jelas bukan melakukan *editing* yang merubah bentuk fisiknya seperti mengecilkan muka dan meniruskan rahang pipi. Sedangkan dalam produksi wacana yang dibangun dalam *caption* dipengaruhi oleh konsep cantik *inner beauty*, pengalaman, pekerjaan dan lingkungan sekitar informan. Dilihat dari segi konsumsi teks oleh *followers*, setiap postingan @kemalasarini mendapat respon positif dari *followers*-nya, terbukti pada setiap postingan mendapatkan *likes* mulai dari 700 hingga 2.000 dan komentar dari *followers*-nya, artinya. *Followers* akun instagram informan juga aktif bertanya dan memberikan komentar pada postingannya, menunjukkan bahwa identitas informan sebagai *beauty influencer plus size* sebagai sosok yang menginspirasi.

Dalam dimensi praktik sosial budaya, peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak perempuan *plus size* yang beranggapan tidak cantik karena tidak memiliki bentuk tubuh ideal sesuai standar kecantikan yang dikonstruksikan masyarakat. Semakin kuatnya konstruksi cantik di masyarakat juga disebabkan oleh eksploitasi kecantikan di media massa, elektronik, cetak dan daring. Sehingga seseorang yang tidak sesuai dengan konstruksi cantik di masyarakat menjadi objek *bullying*, artinya perempuan masih sering menjadi korban *bully* yang berkaitan dengan bentuk fisik.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Diharapkan Intan Kemala Sari tetap menginspirasi perempuan *plus size* untuk percaya diri terhadap bentuk tubuhnya, karena kecantikan tidak hanya tentang fisik semata.
2. Diharapkan masyarakat menyadari bahwa konstruksi cantik yang telah dianggap benar selama ini berpengaruh terhadap perlakuan *bully* yang berkaitan dengan bentuk fisik kerap dialami perempuan. Sehingga membutuhkan perhatian dari berbagai pihak agar tidak menimbulkan dampak berbahaya.
3. Untuk penelitian selanjutnya mengenai wacana presentasi diri seseorang, disarankan hendaknya melakukan observasi mendalam agar memperoleh data yang lebih variatif dan detail. Selain itu, disarankan juga untuk mengkaji lebih dalam wacana yang sedang dibangun informan dengan melihat wacana yang berkembang di masyarakat melalui studi literatur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan wacana presentasi diri seseorang.